



TERM-TERM HOAKS DALAM AL-QUR`AN (RELASI ANTARA FIRMAN TUHAN DAN MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF TAFSIR)

Rahmat

rahmatmagister@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hepni Putra

hepniputra89@gmail.com

IAIN Pontianak

Abstract

The development of the times and technology, ideally makes it easier for humans to live their daily lives. But on the other hand, technology is also often used as a means to gain personal or group benefits by deviating, for example, by reporting false news, false issues, or false information (hoax) that can invite public sympathy. For this reason, the researcher is interested in studying this issue more deeply based on the Qur'an perspective. This research is library research with descriptive-analytical method. The conclusion of this article is that the Qur'an mentions various forms of fake news (hoax), namely: First, *Ifkun*, second, *kazib*, third, *qaul al-dzūr*, fourth, *buhtān*, fifth, *ghībah*; and sixth, *fitnah*. Each of these terms shows the same meaning, namely hoaxes, in different contexts.

Keywords : Hoaks, Social Media and Tafsir

Abstrak

Perkembangan zaman dan teknologi, idealnya mempermudah manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Namun di sisi lain, teknologi juga sering dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara menyimpang, misalnya, memberitakan berita, isu, atau informasi-informasi palsu yang dapat mengundang simpatisasi masyarakat. Dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji isu ini lebih mendalam berdasarkan perspektif al-Qur`an. Penelitian adalah penelitian kepustakaan dengan metode deskriptif-analisis. Adapun kesimpulan artikel ini bahwa di dalam al-Qur`an menyebutkan berbagai macam bentuk berita palsu (*hoaks*) yakni : Pertama, *ifkun*, kedua, *kazib*, ketiga, *qaul al-dzūr*, keempat, *buhtān*, kelima, *ghībah*; dan keenam, *fitnah*. Dari masing-masing term tersebut menunjukkan kesamaan makna yakni hoaks, dalam konteks yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Hoaks, Media Sosial, dan Tafsir

Pendahuluan

Perkembangan informasi dan komunikasi diakibatkan oleh pesatnya kemajuan teknologi dan perkembangan teknologi menawarkan kemudahan dan mempercepat akses informasi. Media komunikasi semakin dibutuhkan karena dianggap mampu menyajikan peristiwa-peristiwa aktual berskala lokal, nasional maupun internasional. Jadi, teknologi merupakan instrumen penting dalam tahapan manusia berpikir, kemudian menyaring dan memahami, serta mengetahui kondisi medan bahkan jagad alam ini. Salah satu dari pesatnya teknologi adalah menjamurnya masyarakat bermain media sosial. Kebebasan bermedia sosial merupakan bagian dari akibat komunikasi global saat ini. Ini merupakan tantangan dan sekaligus peluang dalam masyarakat. Tak sedikit kebebasan (*freedom*) seringkali menimbulkan permasalahan karena digunakan untuk menebar benih-benih fitnah, ujaran kebencian yang akhirnya melahirkan kebohongan (hoaks). Hal ini menimbulkan opini publik yang

bisa mengarahkan terjadinya kehebohan, ketidakpastian informasi, ketakutan, ancaman atau mungkin bentuk teror yang lain.

Hoaks merupakan fenomena yang merebak di tengah masyarakat. Hoaks menjadi viral karena didukung oleh media sosial yang semakin maju, seperti *facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan lain sebagainya. Masyarakat telah mempunyai ruang kebebasan untuk menyampaikan, mencari, menerima, dan membagikan berbagai macam informasi yang dapat mengembangkan dan mengekspresikan opini/pandangan mereka dengan menggunakan cara mereka sendiri. Bahkan terkadang tanpa didasari etika-etika dalam berkomunikasi.

Pada awalnya hoaks adalah mantra tipuan atau sulap yakni *hocus pocus*. Atau mantra lain yang lebih dikenal *sim salabim*. Sulap identik dengan tipuan dan merupakan permainan dan seni semata yang bertujuan untuk menghibur. Namun, sekarang hoaks merebak menjadi berita-berita bohong yang tersebar melalui media sosial.¹ Ahmad Thib Raya menjelaskan dalam kehidupan modern sekarang, kita semua mudah mendapatkan informasi dari berbagai pihak melalui berbagai media. Media elektronik, seperti televisi. Media cetak, seperti koran dan majalah, dan melalui media sosial (medsos) yang paling akrab dengan kita yakni *handphone* (HP), seperti pesan singkat (SMS), *WhatsApp* (WA), *Instagram*, *Linkedin*, dan lain-lain. Kadang-kadang kita tidak tahu mana, di antara informasi itu benar, dan mana pula yang tidak benar, sebab, semuanya seperti benar, dan kita menerima berita itu tanpa diteliti sumbernya dari mana, dan kita langsung menerima berita tersebut, bahkan menyebarkannya kemana-mana. Hoaks adalah sebuah kebohongan, serta semua kebohongan adalah hoaks.² Jadi, dengan alasan dan landasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tema ini lebih jauh.

Pembahasan

Tinjauan Ontologis *Term* Hoaks Perspektif Al-Qur`an

Alquran telah lama menginformasikan adanya hoaks dalam kehidupan manusia. Salah satu peristiwa hoaks yang terkenal adalah peristiwa antara Aisyah istri Rasulullah saw. dengan Shafwan bin Muathal. Istilah-istilah hoaks dalam Alquran sebagaimana disebutkan oleh Ahmad Thib Raya sebanyak enam istilah. Pertama, *ifkun*. Kedua, *kazib*. Ketiga, *qaul al-dzūr*. Keempat, *buhtān*. Kelima, *ghībah*. Dan Keenam, *fitnah*.³

¹ Di antara conotok bertita hoak baca : Tribun Kaltim news. *Cerita Ahmad Viral karena foto "Jenazah Laskar FPI Tersenyum" Ini Fakta Sebenarnya* dalam <https://www.tribunnews.com/regional/2020/12/12/cerita-ahmad-viral-karena-foto-jenazah-laskar-fpi-tersenyum-fakta-sebenarnya-dia-hanya-korban>. diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 13:52 WIB .

²Ahmad Thib Raya. *Hoaks dalam Perspektif Islam (1) Pengertian Hoaks* dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=695143097761104&id=100017962606126&sfnsn=wiwspwa diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 14.32 WIB ; Tentang ragam definisi hoaks juga bisa dilihat : Lutfi Maulana, *Kitab Suci dan Hoaks: Pandangan Alquran dalam Menyikapi Berita Bohong*. Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya vol. 2. No. 2 (Desember 2017) h.. 211 ; Idnan A. Idris. *Klarifikasi Alquran atas Berita Hoaks* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 21-22.

³Ahmad Thib Raya. *Hoaks dalam Perspektif Islam (1) Pengertian Hoaks* dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=695143097761104&id=100017962606126&sfnsn=wiwspwa diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 14.32 WIB.

Ifkun (إفك)

Menurut Asfahani⁴, *Ifkun* didefinisikan segala sesuatu yang teralihkan dari fakta yang sebenarnya). Sedangkan Ahmad Thib Raya⁵ menjelaskan bahwa kata *ifkun* adalah informasi palsu yang disampaikan dan disebarakan untuk menjatuhkan pihak lain, lawan dalam sebuah persaingan, seperti lawan politik. Dari pengertian di atas, *Ifkun* ini dapat didefinisikan sebagai informasi palsu yang disampaikan oleh suatu oknum serta disebarakan ke khalayak ramai mengenai sesuatu yang tidak pernah dikerjakan atau dilakukan oleh orang lain, untuk menjatuhkannya, baik dalam sebuah persaingan, seperti lawan politik, lawan bisnis, dan lain-lain.

Alquran menyebutkan term *ifkun* ini sebanyak lima kali dalam Alquran⁶. Salah satunya dalam QS. Al-Furqan [25]: 4 berikut ini:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا إِفْكٌ لِإِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ عَلَيْهِمَا سُلْطَانٌ فَظَلَمَّا ظَمَمُوا وَرَمُوا نَجْمًا كَبِيرًا

Dan orang-orang kafir berkata, “(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh dia (Muhammad), dibantu oleh orang-orang lain,” Sungguh, mereka telah berbuat zalim dan dusta yang besar” (QS. Al-Furqan [25]: 4)

Al-Maraghi⁷ menjelaskan orang-orang kafir mengira Alquran ini bukanlah wahyu dari Allah, melainkan buatan Nabi Muhammad. Sebab, kata mereka, dalam membuat Alquran, Nabi dibantu oleh ahli-ahli kitab yang telah masuk Islam dalam menyusun bahasa dan metode Alquran sesuai dengan keinginannya. Wahbah Zuhaili⁸ menyebut mereka adalah orang-orang yang bodoh, salah satu ungkapan menarik dari penafsiran Wahbah Zuhaili pada ayat ini yaitu orang-orang kafir sadar bahwa mereka sedang berbohong dengan asumsinya. Artinya mereka hanya berasumsi tanpa melihat fakta yang sebenarnya dari perkataan mereka terhadap Alquran. Argumen mereka sangatlah lemah dan tidak ada dasarnya.

Selanjutnya, Sam'ani⁹ menjelaskan ada suatu pelajaran penting dari ayat ini bahwa ketika itu, orang-orang kafir melihat Nabi Muhammad dan golongan Ahli kitab yang telah masuk Islam duduk bersama untuk mendengarkan penjelasan Nabi tentang Alquran, namun orang-orang kafir salah persepsi terhadap objek yang dilihat, dengan mengatakan Alquran adalah buatan Nabi dengan dibantu oleh ahli kitab tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan dari tiga penafsiran di atas terkait kata *ifkun* dalam QS. Al-Furqan [25]: 4 adalah bahwa orang-orang kafir salah persepsi dalam melihat sebuah objek yakni Nabi Muhammad dan ahli kitab yang telah masuk Islam duduk bersama. Orang-orang kafir kemudian berasumsi bahwa Alquran adalah buatan Nabi Muhammad dengan dibantu oleh ahli kitab yang telah masuk Islam tersebut. Padahal sesungguhnya para ahli kitab yang telah masuk Islam tersebut sedang mendengarkan penjelasan Nabi Muhammad tentang Alquran. Akhirnya asumsi orang-orang

⁴ Raghīb Al-Asfahani. *Mufradāt fī Ghārīb Alqurān*. Kairo: Dār Ibnul Jauzi, 2012. Hlm. 79.

⁵ Ahmad Thib Raya. *Hoaks dalam Perspektif Islam (1) Pengertian Hoaks* dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=695143097761104&id=100017962606126&sfnsn=wiwspwa diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 14:32 WIB.

⁶ Fuad Abdul Baqi, *Mu'jām Al-Mufahrās li Al-Faḥ Alquran*, (Beirut : Dār Al-Fikr, 1945), h. 34.

⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz 18, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1990),h. 150.

⁸ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj*, Juz 10 (Damaskus : Darul Fikri, 1991), h. 16.

⁹ Al-Sam'ani. *Tafsir Al-Sam'ani* dalam <https://tafsir.app/samaani/25/4> diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 08:43 WIB.

kafir tersebut adalah kebohongan yang tidak ada dasarnya atau tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya dan merupakan kebodohan dari cara pandang terhadap suatu objek orang-orang kafir tersebut.

Salah satu contoh dari *ifkun* ini dalam media sosial adalah seperti dalam kasus vaksinasi pertama di Indonesia yang dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia yakni Joko Widodo¹⁰ di Istana Negara pada 13 Januari 2021 lalu. *Netizen* membuat narasi bahwa vaksin yang diberikan kepada Presiden Joko Widodo berbeda dengan vaksin yang disebar kepada masyarakat. Setelah ditelusuri ternyata narasi tersebut adalah hoaks. Ada sebuah penjelasan dari Jenderal Moeldoko, Kepala Staf Kepresidenan (KSP), bahwa vaksinasi yang diberikan kepada Presiden sama, tidak ada bedanya dengan yang lain karena prosedurnya sama.

Dengan demikian kasus berita hoaks di atas adalah *ifkun*, sebab para *netizen* berpersepsi bahwa vaksin yang diberikan kepada Presiden berbeda dengan yang diberikan kepada masyarakat, padahal masyarakat belum mengetahui kebenarannya karena hanya melihat sekilas saja di televisi dan melakukan persepsi yang tidak jelas. Jika dimasukkan dalam jenis hoaks, berita tersebut masuk dalam jenis hoaks kesehatan.

***Buhtān* (بُهْتَان)**

Menurut Asfahani¹¹, *buhtān* didefinisikan suatu kebohongan yang membuat pendengarnya tercengang akan berita kebohongan tersebut. ada yang mengatakan juga bahwa *buhtān* adalah bentuk perilaku yang mengkombinasikan seluruh anggota badan untuk memperoleh suatu yang tidak boleh dan terus berusaha menuju kepada yang jelek atau bohong). Ahmad Thib Raya¹² menambahkan, kata *buhtān* berarti tuduhan, yaitu suatu informasi yang terkait dengan suatu tuduhan terhadap seseorang telah melakukan suatu tindakan yang tidak baik. Allah menyatakan di dalam Alquran bahwa orang-orang yang menyatakan bahwa seseorang telah melakukan sesuatu, padahal dia tidak pernah melakukannya, perbuatan itu merupakan perkataan bohong.

Dari pengertian di atas, kata *buhtān* suatu informasi berbentuk tuduhan kepada orang lain telah melakukan tindakan yang tidak baik, serta membuat seorang yang mendengarnya merasa tercengang dan seakan tidak percaya dengan informasi tersebut. Alquran menyebutkan term *buhtān* ini sebanyak lima kali dalam Alquran¹³. Salah satunya dalam QS. Al-Furqan [25]: 4 berikut ini:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata” (QS. Al-Ahzab 33: 58).

¹⁰ Wanda Indana. *Cek Fakta Vaksin Covid-19 yang Diberikan Jokowi Berbeda dengan Vaksin yang Disebar ke Masyarakat? Ini Faktanya*. Dalam <https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/IKYwv3xb-cek-fakta-vaksin-covid-19-yang-diberikan-jokowi-berbeda-dengan-vaksin-yang-disebar-ke-masyarakat-ini-faktanya> Diakses pada tanggal 03 Februari 2021, pukul 15:13 WIB.

¹¹ Raghīb Al-Asfahani. *Mufradāt fī Ghārīb Alqurān*, (Kairo : Dār Ibnul Jauzi, 2012),h. 148.

¹² Ahmad Thib Raya. *Hoaks dalam Perspektif Islam (2) Pengertian Hoaks* dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=695872907688123&id=100017962606126&sfnsn=wiwspwa diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 14:35 WIB.

¹³ Fuad Abdul Baqi, *Mu'jām Al-Mufahrās li Al-Faḥ Alquran*, (Beirut: Dār Al-Fikr, 1945), h. 34.

Al-Maraghi¹⁴ menjelaskan bahwa *buhtān* adalah tuduhan yang dilontarkan orang-orang kafir kepada orang-orang mukmin telah melakukan tindakan yang tidak baik, padahal sesungguhnya orang-orang mukmin tidak melakukannya. Orang-orang kafir terus memojokkan mereka (orang-orang mukmin) dengan tuduhan yang bohong tersebut tanpa disertai alasan yang jelas. Selanjutnya Al-Razi¹⁵ menjelaskan secara spesifik bahwa orang-orang kafir menarasikan kebohongan dengan kata-kata kepada orang-orang mukmin dengan tujuan untuk menyakiti mereka (menyakiti hati dan perasaan). Maka Allah akan melaknat orang-orang yang menyakiti perasaan atau hati orang-orang mukmin. Adapun Ibnu Jauzi¹⁶ mengingatkan bahwa *buhtān* ini lebih berbahaya dari *ghībah*. Sebab, *buhtān* adalah menuduh seseorang telah melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukannya, sedangkan *ghībah* adalah menceritakan kepribadian/aib seseorang yang tidak disenanginya kepada khalayak ramai.

Jadi, dapat disimpulkan dari tiga penafsiran di atas, bahwa *buhtān* adalah tuduhan terhadap seseorang telah melakukan sesuatu perbuatan yang mana perbuatan tersebut tidak pernah dilakukannya. Namun terus saja dipojokkan seseorang tersebut dengan tujuan untuk menyakiti hati dan perasaannya padahal tuduhan tersebut tidak disertai alasan yang jelas atau tidak berdasar sama sekali. Salah satu kasus yang termasuk *buhtān* adalah Presiden Jokowi menjadi korban hoaks dari Ratna Sarumpaet¹⁷. Sempat dihebohkan dengan berita Ratna Sarumpaet dianiaya oleh sekelompok orang dengan foto muka lebam yang tersebar di dunia maya pada tahun 2019 lalu. Hal ini sempat memicu kemarahan kubu Prabowo-Sandiaga Uno, yang mana saat itu masih hangat-hangatnya pertarungan pemilihan presiden tahun 2019 antara pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin dan Prabowo-Sandiaga Uno. Sempat ada tudingan bahwa yang menganiaya Ratna Sarumpaet yang saat itu adalah pendukung Prabowo-Sandiaga adalah para pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin. Namun setelah diusut oleh pihak kepolisian, Ratna Sarumpaet tidaklah dianiaya melainkan telah melakukan operasi plastik, jadi berita penganiayaan tersebut adalah hoaks.

Sebelum hal itu terbongkar, berkali-kali tudingan-tudingan mengenai penganiayaan Ratna tertuju kepada Jokowi. Menurut Abdul Kadir Karding, Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin menuturkan bahwa, "Dalam kasus hoaks Ratna Sarumpaet Pak Jokowi adalah korban sebenarnya. Ia dipojokkan, difitnah, dituding sebagai pihak yang bukan saja mesti bertanggung jawab atas isu penganiayaan Ratna, tapi juga diopinikan sebagai orang yang menganiaya Ratna".

Dengan demikian, kasus di atas masuk dalam kategori *buhtān*, sebab tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar terus saja dilontarkan kepada Joko Widodo, padahal beliau tidak pernah melakukan penganiayaan terhadap Ratna apalagi terlibat di dalamnya, namun tetap saja banyak orang-orang yang memojokkan, dan menuding beliau melakukannya, sampai ada titik cerah bahwa berita penganiayaan tersebut adalah hoaks. Jika dimasukkan dalam jenis hoaks, berita di atas masuk dalam jenis hoaks politik.

¹⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz 22...,h. 35-36.

¹⁵ Fakhrudin Al-Razi. *Mafatih Al-Ghayb* dalam <https://tafsir.app/alrazi/33/58> diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 09:56 WIB.

¹⁹ Ibnu Jauzi. *Tafsir Ibnu Jauzi* dalam <https://tafsir.app/altasheel/33/58> diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 10:04 WIB.

¹⁷ Ratu Annisa Suryasumirat. *Times: Jokowi Korban Sebenarnya Hoaks Ratna Sarumpaet* dalam <https://m.liputan6.com/pilpres/read/3886650/times-jokowi-korban-sebenarnya-hoaks-ratna-sarumpaet> diakses pada tanggal 03 Februari 2021, pukul 15:50 WIB.

Fitnah (فِتْنَةٌ)

Menurut Asfahani¹⁸, *Fitnah* bagaikan mencelupkan emas ke dalam api untuk memperlihatkan kualitas buruknya, terkadang juga *fitnah* menyebabkannya manusia masuk dalam api neraka). Sedangkan Ahmad Thib Raya¹⁹ menjelaskan bahwa kata *fitnah* memiliki banyak pengertian. Kata *fitnah* yang dikaitkan dengan informasi, yaitu berita bohong tentang suatu atau seseorang yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat, perpecahan, kebencian, dan bahkan pembunuhan. Allah menggambarkan perbuatan *fitnah* itu lebih hebat dari pada membunuh manusia.

Dari pengertian di atas, kata *Fitnah* adalah Informasi yang disebarluaskan dengan bertujuan untuk menimbulkan perbedaan pendapat, yang pada akhirnya melahirkan perpecahan, permusuhan, bahkan terjadi kekacauan. Alquran menyebutkan term *fitnah* ini sebanyak tiga puluh kali dalam Alquran²⁰. Salah satunya dalam QS. Al-Anfal [8]: 73 berikut ini:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

“Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar”. (QS. Al-Anfal [8]: 73)

Al-Maraghi²¹ menjelaskan bahwa umat Islam yang tidak menjalankan perintah Allah berupa persatuan dan saling melindungi satu sama lain (*i'tasim jami'an*), akan menyebabkan kekacauan dan kerusakan di muka bumi dalam menghadapi penguasa orang-orang kafir yang *zalim*. Artinya ayat ini memerintahkan agar semua orang bersatu saling tolong menolong, serta bekerja sama dalam memberantas permusuhan. Adapun Syekh Thanthawi²² menjelaskan bahwa ayat ini adalah peringatan yang keras bagi umat Islam untuk bersatu dan menaati aturan-aturan dari Allah agar tidak termakan hasutan orang-orang kafir yang menyebabkan terjadinya perselisihan atau konflik baik agama dan masyarakat yang melahirkan kekacauan dan kerusakan di muka bumi ini.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa penafsiran di atas bahwa *fitnah* adalah kekacauan dan kerusakan yang disebabkan oleh lemahnya iman dan persatuan di antara umat Islam yang termakan hasutan dan kebohongan dari orang-orang yang berusaha menjatuhkan umat Islam atau pun sebagian golongan. Salah satu kasus yang termasuk *fitnah* adalah rumor yang tersebar di media sosial pada 07 Januari 2021 lalu bahwa Habib Rizieq Shihab meninggal di dalam sel tahanan akibat covid-19²³. Rumor tersebut diberitakan dalam sebuah akun *facebook* dengan narasi, “*innalillahi wainailaihi rojiun* Telah meninggal, HRS di dalam sel karna kena covid”.

¹⁸ Raghīb Al-Asfahani, *Mufradāt fī Ghārīb Alqurān*. Kairo : (Dār Ibnul Jauzi, 2012), h. 623.

¹⁹ Ahmad Thib Raya. *Hoaks dalam Perspektif Islam (2) Pengertian Hoaks* dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=695872907688123&id=100017962606126&sfnsn=wiwspwa diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 14.37 WIB.

²⁰ Fuad Abdul Baqi, *Mu'jām Al-Mufahrās li Al-Faḥ Alquran*,...,h.512.

²¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz 10.,h. 44.

²² Muhammad Sayyid Thanthawi. *Tafsir Al-Wasith*. Juz 6, (Kairo: Dar Nahdhah li Al-Thiba'ah wa al-Nasr wa al-Tawzi, 1998), h. 132.

²³ Tim PRMN 02. *Hoaks Atau Fakta Habib Rizieq Meninggal di Dalam Sel Tahanan Akibat Covid-19, Cek Kebenarannya* dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011242364/hoaks-atau-fakta-habib-rizieq-meninggal-di-dalam-sel-tahanan-akibat-covid-19-cek-kebenarannya> diakses pada tanggal 03 Februari 2021, pukul 16:17 WIB.

Namun setelah dilakukan penelusuran oleh pihak kepolisian, berita tersebut adalah hoaks. Sugito Atmo Pawiro selaku Kuasa Hukum Habib Rizieq Shihab mengatakan bahwa jika Habib Rizieq sempat mengalami sesak napas hingga membutuhkan tabung oksigen di malam pergantian tahun, hal ini juga diamini oleh Ajun Komisaris Besar Rahmat selaku Direktur Tahanan dan Barang Bukti (Dirtahti) Polda Metro Jaya. Oleh karena itu pihak kepolisian langsung memanggil dokter dari Biddokes Polda Metro Jaya untuk mengecek kondisi kesehatan Habib Rizieq Shihab. Jadi, berita tersebut adalah hoaks. Dengan demikian kasus di atas termasuk *fitnah*, sebab jika berita ini sampai ke telinga umat Islam, terutama para pencinta Habib Rizieq Shihab, dapat memicu terjadinya kekacauan (*chaos*) di Indonesia, sebab para pencinta Habib Rizieq Shihab sangatlah banyak dan bisa saja terjadi aksi yang luar biasa hebatnya. Jika dimasukkan dalam jenis hoaks, maka berita di atas termasuk dalam jenis hoaks politik terutama pasca pemilihan presiden.

Qaul ad-Dzūr (قول الزور)

Menurut Abu Zakaria²⁴, *Qaul al-dzūr* didefinisikan kesaksian yang batil (palsu) dan perkataan dusta). Kemudian menurut Asfahani, *qaul al-zūr* didefinisikan penyebutan berhala juga sebagai kebohongan, sebagai mana dalam syair; mereka datang dengan kebohongan mereka, dan kami datang bersama Amru bin Qais karena berita tersebut adalah sebuah kebohongan dan jauh dari kebenarannya). Ahmad Thib Raya²⁵ selanjutnya menambahkan bahwa istilah *qaul al-zūr* adalah ucapan-ucapan palsu, ucapan yang mengandung kebohongan yang dia buat dengan tujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan bagi dirinya atau kepentingannya.

Jadi, dari pengertian di atas, kata *qaul al-zūr* adalah informasi yang diucapkan oleh seseorang tanpa adanya bukti (referensi) yang kuat mengenai apa yang diucapkannya, seakan-akan ucapannya itu hanya menguntungkan bagi salah satu pihak, agar orang tersebut mendapatkan keuntungan dari pihak tersebut. Alquran menyebutkan term *fitnah* ini sebanyak satu kali dalam Alquran yakni dalam QS. Al-Hajj [22]: 30 berikut ini:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْآنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ
فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣٠﴾

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumat) maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah olehmu (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta” (QS. Al-Hajj [22]: 30).

Al-Maraghi²⁶ menjelaskan bahwa hindarilah perkataan-perkataan bohong atau dusta terkait penyembahan atau iman kepada Allah, yaitu dari perbuatan syirik. Artinya seseorang berkata dan menegaskan beriman kepada Allah namun di sisi lain juga menyekutukan-Nya dengan yang lain seperti menyembah berhala adalah suatu ucapan kebohongan dan kepalsuan belaka. Wahbah

²⁴ Ibnu Manzūr. *Lisān Al-‘Arab*, (Kairo: Dar Al-Ma’ārif, T,Th), h. 1889.

²⁵ Ahmad Thib Raya. *Hoaks dalam Perspektif Islam (2) Pengertian Hoaks* dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=697298690878878&id=100017962606126&sfnsn=wiwspwa diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 14:39 WIB.

²⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz 17...,h.110.

Zuhaili²⁷ menambahkan bahwa perbuatan syirik kepada Allah tersebut adalah dengan ucapan, atau kesaksian palsu, Nabi bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Al-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ibnu Majjah, dari Huraim Ibnu Fatik: (Kesaksian palsu setara dengan syirik kepada Allah) tiga kali, dan kemudian membaca ayat tersebut. dan lafadz *zūr*: mendustakan dan penyimpangan.

Selanjutnya Al-Suyuthi²⁸ menjelaskan riwayat Ibnu Abi Hatim dari Muqatil bin Sulaiman, kesaksian palsu adalah kesyirikan dengan ucapan atau perkataan. Di mana perkataan tersebut dilontarkan ketika bertawaf mengelilingi ka'bah seraya *bertalbiah* namun isi *talbiyah*nya ada tambahan kesyirikan kepada Allah bahwa Dia mempunyai sekutu. Adapun Al-Sya'rawi²⁹ menjelaskan bahwa perkataan palsu ini setara dengan penyembahan berhala, maka perintah Allah tentang menjauhi kesaksian palsu ini diletakkan setelah larangan menyembah berhala.

Jadi, dapat disimpulkan dari empat penafsiran di atas pada QS. Al-Hajj 22: 30, *Qaul al-dzūr* adalah perkataan-perkataan palsu yang dilontarkan kepada orang lain dengan tujuan pada awalnya mendukung atau menerima segala sesuatu, namun pada akhirnya malah menghina dan menjatuhkan martabatnya setelah dia mendapat keuntungan yang besar. Salah satu kasus yang termasuk *Qaul al-dzūr* adalah kasus kelompok Saracen pada tahun 2017 lalu³⁰. Mereka memasang harga Rp 70-an juta di proposal untuk menyebarkan konten-konten ujaran kebencian, hoaks, dan diskriminasi SARA lewat media sosial. Wawan Purwanto, Direktur Informasi dan Komunikasi Badan Intelijen Negara (BIN) mengakui bahwa produksi konten hoaks menjadi bisnis yang menggiurkan di dunia, termasuk Indonesia. Dengan demikian *Qaul al-dzūr* dari kasus di atas bahwa kelompok Saracen membuat sebuah konten yang palsu (hoaks) dengan bayaran yang tinggi dari konsumen mereka. mereka mendapatkan keuntungan yang besar dari produksi-produksi konten palsu yang mereka buat.

Ghibah (الغيبة)

Menurut Ibnu Manzūr³¹, *Ghibah* didefinisikan membicarakan kejelekan manusia tentang kejahatannya secara tertutup, pembicaraan tersebut dapat menyakitkannya jika terdengar olehnya, sekalipun apa yang dibicarakan ada padanya, jika ternyata benar apa yang dibicarakan, maka sungguh dia telah berdusta. Ahmad Thib Raya³² menambahkan bahwa kata *ghibah* berarti gunjingan, yaitu ucapan-ucapan yang disampaikan secara lisan yang mengandung informasi yang tidak benar tentang diri seseorang, sekelompok orang dengan tujuan untuk pembunuhan karakter. Gunjingan itu menimbulkan bahaya yang besar bagi seseorang yang digunjing itu.

Dari pengertian di atas, kata *ghibah* adalah informasi yang disampaikan oleh seseorang mengenai keburukan (aib) orang lain dengan tujuan menjatuhkan wibawa orang tersebut baik keburukan orang tersebut memang dilakukannya, atau pun tidak dilakukannya. Alquran

²⁷ Wahbah Al-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj*. Juz 9.,h. 223.

²⁸ Jalaluddin Al-Suyuthi, *Tafsir Al-Dur Al-Mantsur Fi Kitab Al-Ma'tsur*. Juz 10, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994), h. 489.

²⁹ Al-Sya'rawi, *Tafsir Khawatir Hawla Alquran Al-Karim*. Juz 16, (Kairo : Akhbar Al-Yaum, 1991) h. 979.

³⁰<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/read/2018/03/15/06211051/konten-hoaks-jadi-bisnis-menguntungkan-di-dunia-termasuk-indonesia>.

³¹ Ibnu Manzūr. *Lisān Al-'Arab*, (Kairo : Dar Al-Ma'ārif), h. 3323.

³²Ahmad Thib Raya. *Hoaks dalam Perspektif Islam (2) Pengertian Hoaks* dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=695872907688123&id=100017962606126&sfnsn=wiwspwa diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 14:40 WIB.

menyebutkan term *ghibah* ini sebanyak satu kali dalam Alquran yakni dalam QS. Al-Hujurat [49]: 12 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang” (QS. Al-Hujurat [49]: 12)

Al-Maraghi³³ menjelaskan bahwa *ghibah* adalah membicarakan kepribadian orang lain, yang mana orang tersebut tidak ada. Artinya seseorang membicarakan kepribadian yang tidak disenanginya dari orang tersebut dan membuatnya tersinggung. Biasanya yang dibicarakan adalah mengenai kehidupannya, fisiknya, tingkah lakunya, dan lain-lain. Al-Syaukani juga menambahkan bahwa hindarilah membicarakan kejelekan orang lain dan mengumbar-umbar kehidupan pribadinya. Kemudian Al-Syaukani menyebutkan bahwa ada sebuah indikasi bahwa ayat ini adalah bentuk larangan yang harus dihindari dengan cara menjaga kepribadian (privasi) orang lain dan tidak menjelek-jelekannya di depan umum. Jadi, dapat disimpulkan dari tiga penafsiran di atas pada QS. Al-Hujurat 49: 12, kata *ghibah* adalah membicarakan sesuatu terkait kehidupan pribadi (privasi) orang lain baik fisiknya, perilakunya, tempat tinggalnya, keluarganya, dan lain-lain dengan motivasi menjelek-jelekannya di khalayak ramai tanpa ada persetujuan dari orang yang dibicarakan tersebut.

Salah satu kasus yang termasuk *ghibah* adalah kasus pencemaran nama baik dan hinaan terhadap keluarga Basuki Tjahja Purnama (Ahok)³⁴. Hal ini berawal dari dua orang yang memposting foto dan caption bernada hinaan terhadap keluarga ahok di media sosialnya, hingga membuat ahok melaporkannya ke Polda Metro Jaya pada tanggal 17 Mei 2020 lalu. Mereka kerap memposting bernada hinaan terhadap keluarga ahok sejak Desember 2019 lalu. Salah satu isi postingan mereka adalah menyandingkan foto istri ahok dan anaknya dengan binatang dan disandingkan dengan kalimat-kalimat yang tidak pantas. Dengan demikian, kasus di atas masuk dalam kategori *ghibah*, sebab para tersangka membicarakan kehidupan pribadi dari seorang publik figur, berkaitan dengan keluarganya, serta menjelek-jelekannya dengan kalimat-kalimat yang tidak pantas dan cenderung mengandung hinaan dan pelecehan.

kazib (الكذب)

Menurut Abu Zakaria³⁵, *kazib* didefinisikan sesuatu yang berbeda dengan fakta kebenarannya, atau boleh didefinisikan seseorang yang tidak menyampaikan tujuan berita tersebut

³³ Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz 26.,h. 139.

³⁴ Maria Flora. *Kabar Terbaru dari Kasus Postingan Bernada Hinaan terhadap Keluarga Ahok* dalam <https://m.liputan6.com/news/read/4319622/kabar-terbaru-dari-kasus-postingan-bernada-hinaan-terhadap-keluarga-ahok> diakses pada tanggal 03 Februari 2021, pukul 16:48 WIB.

³⁵ Abu Husain Ahmad bin Faris Zakaria, *Mu'jam Maqāyis Al-Lughah*. Juz V. (Mesir: Dār Al-Fikr, 1979), h. 167.

secara benar). Ahmad Thib Raya³⁶ menambahkan bahwa kata *kazib* adalah suatu informasi palsu (bohong) yang disampaikan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu keuntungan bagi dirinya atau kepentingannya. Agama melarang untuk berdusta. Dari pengertian di atas, kata *kazib* adalah informasi yang disampaikan seseorang justru keluar dari fakta yang sebenarnya dan menjurus pada informasi palsu yang tidak ada dasarnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Alquran menyebutkan term *kazib* ini sebanyak satu kali dalam Alquran yakni dalam QS. Yunus [10]: 39 berikut ini:

بَلْ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ يُحَيِّطُوا بِعِلْمِهِ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ كَذَّابٌ كَذَّابٌ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الظَّالِمِينَ ﴿٣٩﴾

“Bahkan (yang sebenarnya), mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna dan belum mereka peroleh penjelasannya. Demikianlah halnya umat-umat yang ada sebelum mereka telah mendustakan (rasul). Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang yang zalim” (QS. Yunus [10]: 39)

Al-Maraghi³⁷ menjelaskan bahwa orang-orang kafir selalu melakukan kebohongan tanpa ada dasar bukti yang kuat, padahal mereka tahu akan kebenaran Alquran, namun mereka tetap mendustainya dan membuat narasi-narasi kebohongan seputar Alquran yang sebenarnya tidak mampu mereka tandingi. Mereka akan mendapat siksaan dan azab Allah yang pedih kelak di hari akhir. Sedangkan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha³⁸ menegaskan bahwa orang-orang kafir telah melakukan kebohongan yang nyata terhadap Alquran, sebab mereka tidak mampu membuat yang semisal dengan Alquran, maka mereka membuat narasi-narasi kebohongan yang tidak ada dasarnya dengan mengatakan Alquran adalah buatan Nabi Muhammad saw. narasi tersebut tentulah tidak valid dan mengada-ada.

Adapun Ibnu Katsir³⁹ menambahkan bahwa orang-orang kafir yang mendustakan Alquran sesungguhnya mereka tidak paham dan mengerti akan kemukjizatan Alquran itu sendiri dan menganggap Alquran adalah produk manusia bukan produk tuhan. Maka Allah mencelakakan mereka dan mengazab mereka dengan azab yang pedih sebagaimana umat-umat terdahulu sebelum mereka. Jadi, dapat disimpulkan dari tiga penafsiran di atas pada QS. Yunus 10: 39, kata *kazib* adalah suatu kebohongan yang dinarasikan seolah-olah narasi tersebut benar, namun sesungguhnya narasi tersebut tidaklah berdasar sama sekali dan tanpa referensi yang jelas, dan pelaku kebohongan juga tahu bahwa apa yang dinarasikannya adalah kebohongan, tapi tetap melakukannya.

Salah satu kasus yang termasuk *kazib* adalah berita mengenai mengonsumsi pisang dalam sehari dapat menghilangkan virus Corona⁴⁰. Ada sebuah video dari akun *twitter* mengenai hasil penelitian manfaat buah pisang untuk menangkal virus Corona atau Covid-19 tidak benar. Ternyata,

³⁶Ahmad Thib Raya. *Hoaks dalam Perspektif Islam (2) Pengertian Hoaks* dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=696638440944903&id=100017962606126&sfnsn=wiwspwa diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 14: 42 WIB.

³⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz 11, h. 108-109.

³⁸ Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. *Tafsir Al-Manar*. Juz 11, (Kairo: Dar Al-Manar, 1999), h. 372.

³⁹ Abu Fida Ismail Ibnu Katsir. *Tafsir Alquran Al-Adzim*. Juz 7, (Kairo: Dar Ibnu Jauzi, 1997), h. 364.

⁴⁰ Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. *Salah, Mengonsumsi Pisang Dalam Sehari, Membuat Virus Corona Pergi* dalam <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-mengonsumsi-pisang-dalam-sehari-membuat-virus-corona-pergi> diakses pada tanggal 03 Februari 2021, pukul 17:05 WIB.

video tersebut adalah hasil suntingan dari beberapa video. Video tersebut adalah hasil rekayasa dari beberapa potongan video yang digabungkan. Selain itu, hingga kini belum ada bukti ilmiah yang menyatakan buah pisang dapat menangkal Covid-19. Dengan demikian kasus di atas masuk dalam kategori *kazib*, sebab berita yang dinarasikan tidak mempunyai bukti yang akurat sama sekali apalagi bukti ilmiah tentang ilmu kedokteran mengenai pisang sebagai penangkal virus Covid-19, ini jelas mengada-ada. Jika dimasukkan dalam jenis hoaks, maka berita di atas masuk dalam jenis hoaks kesehatan.

Kesimpulan

Saetidaknya ada enam term hoaks yang diwartakan oleh al-Qur`an yakni : *ifkun*, *buhtān*, *fitnah*, *qaul al-dzūr*, *ghībah*, dan *kazib*. Jadi, dari enam term hoaks tersebut memiliki ragam konteks serta pemahaman yang berbeda. *Ifkun* ini dapat didefinisikan sebagai informasi palsu yang disampaikan oleh suatu oknum serta disebarluaskan ke khalayak ramai mengenai sesuatu yang tidak pernah dikerjakan atau dilakukan oleh orang lain, untuk menjatuhkannya, baik dalam sebuah persaingan, seperti lawan politik, lawan bisnis, dan lain-lain. *Buhtān* suatu informasi berbentuk tuduhan kepada orang lain telah melakukan tindakan yang tidak baik, namun terus saja dipojokkan dengan tujuan untuk menyakiti hati dan perasaannya padahal tuduhan tersebut tidak disertai alasan yang jelas atau tidak berdasar sama sekali serta membuat seorang yang mendengarnya merasa tercengang dan seakan tidak percaya dengan informasi tersebut. *Fitnah* bermakna kerusakan dan kekacauan yang terjadi disebabkan keterangan seseorang yang menimbulkan kontroversi di media sosial yang mengakibatkan masyarakat heboh dan gaduh akan keterangan atau berita tersebut. *Qaul al-dzūr* adalah ucapan-ucapan palsu yang dengan sengaja dibuatnya dan disampaikan dengan penuh kebohongan demi keuntungan bagi dirinya atau kepentingannya. *Ghībah* bermakna memberikan keterangan berupa kondisi fisik seseorang yang sebenarnya hal tersebut benar tapi jika diumbar di media sosial justru mencemarkan nama baik orang tersebut. *Kazib* adalah sebuah kebohongan yang dinarasikan untuk membenarkan suatu berita tanpa bukti yang akurat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok.

Daftar Pustaka

- Abu Husain Ahmad bin Faris Zakaria, *Mu`jam Maqāyis Al-Lughah*. Juz V. Mesir: Dār Al-Fikr, 1979.
- Abu Fida Ismail Ibnu Katsi, *Tafsir Al-Qur`ān Al-Adzīm*. Juz 7. Kairo: Dar Ibnu Jauzi, 1997.
- Ahmad Thib Raya. *Hoaks dalam Perspektif Islam (1) Pengertian Hoaks* dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=695143097761104&id=100017962606126&sfn=wiwspwa diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 14.32 WIB.
- Ahmad Thib Raya. *Hoaks dalam Perspektif Islam (2) Pengertian Hoaks* dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=695872907688123&id=100017962606126&sfn=wiwspwa diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 14:35 WIB.



- Ahmad Thib Raya. *Hoaks dalam Perspektif Islam (3) Ciri-ciri dan Dampak Negatif Hoaks* dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=697964040812343&id=100017962606126&sfnsn=wiwspwa diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 15:53 WIB.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Al-Maraghi*. Juz 18. Beirut: Dar Al-Fikr, 1990.
- Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *Tafsir Al-Muyassar* dalam <https://tafsir.app/muyassar/49/12> diakses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 09: 12 WIB.
- Al-Sam`ani. *Tafsir Al-Sam`ani* dalam <https://tafsir.app/samaani/25/4> diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 08:43 WIB.
- Al-Sya`rawi, *Tafsir Khawatir Hawla Al-Qur`an Al-Karim*. Juz 16. Kairo: Akhbar Al-Yaum, 1991.
- Al-Syaukani. *Tafsir Fath Al-Qadir* dalam <https://tafsir.app/fath-alqadeer/49/12> diakses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 09:26 WIB.
- Dwi Putri Aulia. *Memerangi Berita Bohong Di Media Sosial (Studi Terhadap Gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)*. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Fakhrudin Al-Razi. *Mafatih Al-Ghayb* dalam <https://tafsir.app/alrazi/33/58> diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 09:56 WIB.
- Fuad Abdul Baqi, *Mu`jam Al-Mufahrās li Al-Faḥ Alquran*. Beirut: Dār Al-Fikr, 1945.
- Ibnu Jauzi. *Tafsir Ibnu Jauzi* dalam <https://tafsir.app/altasheel/33/58> diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 10:04 WIB.
- Ibnu Manzūr, *Lisān Al-‘Arab*. Kairo: Dar Al-Ma`arif, T.Th.
- Idnan A. Idris, *Klarifikasi Al-Qur`an atas Berita Hoaks*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Jalaluddin Al-Suyuthi, *Tafsir Al-Dūr Al-Mantsūr Fī Kitāb Al-Ma`tsūr*. Juz 10. Beirut: Dar Al-Fikr, 1994.
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. *Salah, Mengonsumsi Pisang Dalam Sehari, Membuat Virus Corona Pergi* dalam <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-mengonsumsi-pisang-dalam-sehari-membuat-virus-corona-pergi> diakses pada tanggal 03 Februari 2021, pukul 17:05 WIB.



- Lutfi Maulana, *Kitab Suci dan Hoaks: Pandangan Alquran dalam Menyikapi Berita Bohong*. Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya vol. 2. No. 2 Desember, 2017.
- Maria Flora. *Kabar Terbaru dari Kasus Postingan Bernada Hinaan terhadap Keluarga Ahok* dalam <https://m.liputan6.com/news/read/4319622/kabar-terbaru-dari-kasus-postingan-bernada-hinaan-terhadap-keluarga-ahok> diakses pada tanggal 03 Februari 2021, pukul 16:48 WIB.
- Muh. Sadik Sabry, *Wawasan Al-Qur`an tentang Hoaks (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*. Jurnal Tafsire volume 6 nomor 2, 2018.
- Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. Buletin Psikologi. Vol. 25, No. 1, 2017.
- Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*. Juz 11. Kairo: Dar Al-Manar, 1999.
- Muhammad Sayyid Thanthawi, *Tafsir Al-Wasith*. Juz 6. Kairo: Dar Nahdhah li Al-Thiba'ah wa al-Nasr wa al-Tawzi, 1998.
- Raghib Al-Asfahani, *Mufradāt fī Gharīb Al-Qurān*. Kairo: Dār Ibnul Jauzi, 2012.
- Ratu Annisa Suryasumirat. *Timses: Jokowi Korban Sebenarnya Hoaks Ratna Sarumpaet* dalam <https://m.liputan6.com/pilpres/read/3886650/timses-jokowi-korban-sebenarnya-hoaks-ratna-sarumpaet> diakses pada tanggal 03 Februari 2021, pukul 15:50 WIB.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Cet. III, 2017.
- Tim PRMN 02. *Hoaks Atau Fakta Habib Rizieq Meninggal di Dalam Sel Tahanan Akibat Covid-19, Cek Kebenarannya* dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011242364/hoaks-atau-fakta-habib-rizieq-meninggal-di-dalam-sel-tahanan-akibat-covid-19-cek-kebenarannya> diakses pada tanggal 03 Februari 2021, pukul 16:17 WIB.
- Tribun Kaltim news. *Cerita Ahmad Viral karena foto "Jenazah Laskar FPI Tersenyum" Ini Fakta Sebenarnya* dalam <https://www.tribunnews.com/regional/2020/12/12/cerita-ahmad-viral-karena-foto-jenazah-laskar-fpi-tersenyum-fakta-sebenarnya-dia-hanya-korban>. diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 13:52 WIB
- Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj*. Juz 10 Damaskus: Darul Fikri, 1991.
- Wanda Indana. *Cek Fakta Vaksin Covid-19 yang Diberikan Jokowi Berbeda dengan Vaksin yang Disebar ke Masyarakat? Ini Faktanya*. Dalam <https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/IKYwv3xb-cek-fakta-vaksin-covid-19-yang-diberikan-jokowi-berbeda-dengan-vaksin->



yang-disebar-ke-masyarakat-ini-faktanya Diakses pada tanggal 03 Februari 2021, pukul 15:13
WIB